

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan tentang Bermain Kartu Huruf Hijaiyah.**

##### **1. Bermain kartu huruf hijaiyah.**

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan anak-anak di sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan juga kehidupan adalah bermain. Anak usia dini tidak membedakan antara bermain, belajar, dan juga bekerja. Anak-anak pada umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya dimanapun mereka memiliki kesempatan.<sup>1</sup> Jika pengertian bermain telah kita dipahami dan juga sangat kita kuasai, maka kemampuan itu akan berdampak positif terhadap cara kita dalam membantu proses belajar anak. Pengamatan ketika anak bermain secara aktif maupun pasif, akan banyak membantu memahami jalan pikiran anak, selain itu juga meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Pada saat bermain kita perlu mengetahui saat yang tepat bagi kita untuk melakukan atau menghentikan intervensi. Karena bila tidak memahami secara benar dan tepat, hal itu akan membuat anak frustrasi atau tidak kooperatif.

Pemahaman tentang bermain juga akan membuka wawasan dan menjernihkan pendapat kita, sehingga akan lebih luwes terhadap kegiatan bermain itu sendiri, dan akibatnya akan mendukung segala aspek perkembangan anak. yang dimaksudkan adalah kita dapat memberi

---

<sup>1</sup> Dr. Yuliani Nurani, *konsep dasar pendidikan anak usia dini*, ( Jakarta: Permata Putri Media, 2009), hal.144

kesempatan yang lebih banyak kepada anak untuk bereksplorasi, sehingga pemahaman tentang konsep maupun pengertian dasar suatu pengetahuan dapat di pahami oleh anak dengan lebih mudah. Montessori, adalah seorang tokoh pendidikan yang menekankan bahwa ketika anak bermain, ia akan mempelajari dan juga menyerap segala sesuatu yang telah terjadi di lingkungan sekitarnya.<sup>2</sup> Untuk itu, perencanaan dan persiapan lingkungan belajar anak harus dirancang secara seksama sehingga segala sesuatu dapat merupakan kesempatan belajar yang sangat menyenangkan bagi anak itu sendiri.

Huizinga memberikan definisi bermain atas dasar latar belakang sejarah kebudayaan. Bermain adalah suatu tindakan atau kesibukan suka rela yang di lakukan dalam batas-batas tempat dan waktu, berdasarkan aturan-aturan yang mengikat tetapi diakui secara suka rela dengan tujuan yang ada pada dirinya sendiri, dan juga disertai dengan perasaan tegang dan senang serta dengan pengertian bahwa bermain merupakan suatu kehidupan yang luar biasa.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian bermain menurut para ahli yang telah di kemukakan di atas maka bermain adalah kegiatan yang dilakukan oleh anak dan yang dapat disamakan dengan bekerja pada orang dewasa karena kegiatan bermain juga dilakukan untuk mencapai tujuan akhir. Pada hakikatnya kegiatan bermain yang dilakukan anak biasanya secara spontan atau tiba-tiba dan juga penuh dengan imajinasi yang dilakukan dengan segenap perasaannya. Dalam bermain, anak membuat pilihan,

---

<sup>2</sup> Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Peraga*, (Jakarta:PT Grasindo, 2000), hal.1

<sup>3</sup> Drs. Suherman, *Perkembangan Anak*, ( Jakarta : Kedokteran EGC, 1999), hal.56

memecahkan masalah, berkomunikasi dan bernegosiasi. Mereka menciptakan peristiwa khayalan, melatih keterampilan fisik, sosial dan kognitif. Semakin banyak interaksi yang dilakukan anak melalui permainan yang mengoptimalkan indra-indranya, semakin tinggilah pengaruh permainan positif tersebut.<sup>4</sup> Dengan bermain, diharapkan seluruh indra anak berfungsi secara optimal. Kegiatan bermain baru dapat disebut “bermain” jika dalam melakukan aktifitas tersebut, anak merasa nyaman, senang, tidak merasa terpaksa, bebas berekspresi, dan berimajinasi serta tidak terbebani target yang harus dicapai.

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia kartu adalah kertas tebal yang berbentuk persegi panjang dan media pendidikan kartu huruf hijaiyah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah alat atau media belajar yang dirancang oleh peneliti untuk membantu mempermudah dalam belajar membaca Al-Qur’an.<sup>5</sup> Sedangkan huruf adalah lambang bunyi – bunyi bahasa dalam tata tulis aksara 34 huruf juga diartikan sebagai gambar bunyi bahasa, aksara huruf balok, tulisan tegak yang tidak dirangkai – rangkaian. huruf - huruf yang digunakan sebagai dasar pembelajaran membaca Al-Qur’an.

Dalam bahasa Indonesia, Huruf hijaiyyah sama dengan huruf-huruf alphabet yang menjadi dasar pengenalan bagi mereka yang sedang belajar membaca.<sup>6</sup> Anak kesulitan dalam belajar menghafal huruf hijaiyyah kurang maksimal. Maka dari itu diperlukan media yang

---

<sup>4</sup> Andi Yudha, *Kenapa Guru Harus Kreatif*, hal.78

<sup>5</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013 ), hal. 3

<sup>6</sup> Persatuan Meduran Manyar, *permainan kartu huruf hijaiyah dalam upaya meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah di kelompok ATK Dharma Wanitai*, (Gresik).

menarik dan metode belajar yang menyenangkan agar kesulitan anak dalam menghafal huruf hijaiyyah dapat teratasi dengan baik.

## **2. Fungsi dan manfaat bermain kartu huruf hijaiyah bagi anak**

Banyak sekali manfaat yang di dapat dari bermain kartu antara lain:<sup>7</sup>

- a. Menimbulkan kegembiraan (Karl Bulher & Sehan Danzigerl).  
Kegembiraan itu menjadi rangsangan bagi perilaku lainnya misalnya perilaku senang berkreasi.
- b. Sebagai pemicu kreatifitas.
- c. Meningkatkan respon anak terhadap hal-hal baru.
- d. Melatih anak meyelesaikan atau mengatasi konflik. (Sigmund Freud).
- e. Sarana untuk bersosialisasi dan melatih fungsi mental berfikir, berkhayal, mengingat atau menegakan disiplin dengan mentaati peraturan dalam permainan.
- f. Melatih kepekaan dan juga empati.
- g. Sarana mengekspresikan perasaan.

## **3. Tujuan bermain kartu**

Pada dasarnya bermain kartu itu mempunyai tujuan utama yang berguna untuk merangsang perkembangan dan juga pertumbuhan anak secara optimal melalui pendekatan bermain, interaktif dan juga terintegrasi dengan lingkungan bermain anak. Penekanan dari bermain

---

<sup>7</sup> Ibid, hal. 78-80

kartu adalah perkembangan kreatifitas dari anak-anak. Semua anak usia dini memiliki potensi kreatif tetapi perkembangan kreatifitas sangat individual dan bervariasi antar anak yang satu dengan yang lain.<sup>8</sup> Seorang murid dari vygotsky memaparkan empat prinsip dari bermain, yaitu :

- a. Dalam bermain anak mengembangkan sistem untuk memahami apa yang sedang terjadi dalam rangka mencapai tujuan yang lebih kompleks.
- b. Kemampuan untuk menempatkan pandangan dari orang lain melalui aturan-aturan dan juga menegosiasikan aturan bermain.
- c. Anak menggunakan replika untuk menggantikan objek nyata, lalu mereka mnggunakan objek baru yang berbeda. Kemampuan menggunakan symbol termasuk kedalam perkembangan berfikir abstrak dan imajinasi.
- d. Kehati-hatian dalam bermain mungkin terjadi, karena anak perlu mengikuti aturan permainan yang telah di tentukan bersama.

Untuk mendukung empat prinsip yang telah di paparkan oleh seorang anak dari vygotsky, seorang anak dapat melakukan pembelajaran yang situasinya seperti khayalan anak atau biasa yang disebut dengan bermain secara pura-pura atau bisa juga disebut bermain drama. Bermain bagi anak merupakan kegiatan yang dapat disamakan dengan bekerja pada orang dewasa. Bermain memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan seorang anak.

---

<sup>8</sup> Dr. Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan.....*, hal.145

#### 4. Karakteristik bermain

Hewson berpendapat bahwa terdapat enam karakteristik kegiatan bermain pada anak yang perlu dipahami yaitu :<sup>9</sup>

- a. Bermain muncul dari dalam diri anak.

Keinginan bermain harus muncul dari dalam diri anak sehingga anak dapat menikmati dan bermain dengan caranya sendiri, bermain dilakukan dengan kesukarelaan, bukan paksaan.

- b. Bermain harus bebas dari aturan yang mengikat, kegiatan untuk dinikmati.

Bermain pada anak usia dini harus terbebas dari aturan yang mengikat. Karena anak usia dini memiliki cara bermainnya sendiri. Untuk itulah bermain pada anak selalu menyenangkan, mengasyikan, dan menggairahkan.

- c. Bermain adalah aktivitas nyata atau sesungguhnya.

Dalam bermain anak melakukan aktivitas nyata. Misalnya pada saat anak bermain dengan air, anak melakukan aktivitas dengan air dan mengenal air dan bermainnya. Bermain melibatkan partisipasi aktif baik secara fisik maupun mental.

- d. Bermain harus difokuskan pada proses daripada hasil.

Dalam bermain anak harus difokuskan pada proses, bukan hasil yang diciptakan oleh anak.

---

<sup>9</sup> Ibid, hal.146

- e. Bermain harus di dominasi oleh pemain.

Dalam bermain harus di dominasi oleh pemain yaitu anak itu sendiri tidak didominasi oleh orang dewasa karena jika bermain di dominasi oleh orang dewasa maka anak tidak akan mendapatkan makna apapun dalam bermainnya.

- f. Bermain harus melibatkan peran aktif dari pemain.

Bermain harus melibatkan peran aktif bermain. Anak sebagai pemain harus terjun secara langsung dalam bermain. Jika anak pasif dalam bermain, anak tidak akan memperoleh pengalaman baru. Karena bagi anak bermain adalah kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan dan juga keterampilan.

## **5. Langkah-langkah bermain kartu**

Metode yang digunakan oleh guru adalah salah satu kunci pokok di dalam keberhasilan suatu kegiatan harus relevan dengan tujuan penguasaan kata, transisi, dan kosakata dengan berbagai variasi media dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Metode yang dapat digunakan dengan praktek langsung, adapun langkah – langkah kegiatan yang dapat di lakukan anak – anak adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan anak Sebelum pembelajaran dimulai.

anak-anak perlu dipersiapkan dengan baik, sehingga pada saat proses belajar berlangsung anak memiliki kesiapan belajar dan tidak saling mengganggu diantara mereka.

- b. Menyediakan peralatan (media kartu huruf hijaiyyah).

Guru hendaknya mempersiapkan peralatan atau media kartu huruf hijaiyyah sebelum proses belajar berlangsung. Setiap peralatan sudah disiapkan secara matang agar terhindar dari pemborosan alokasi waktu yang telah ditetapkan. Kartu-kartu yang sudah di susun di pegang setinggi sedada dan menghadap anak.

- c. Ambil satu persatu kartu setelah selesai menerangkan.
- d. Perlihatkan satu-persatu kartu yang telah di acak lalu suruh anak untuk menebaknya dan jika anak bisa untuk menjawab maka berikanlah anak dengan 1 point bintang . Jika disajikan dengan cara permainan, letakan kartu-kartu tersebut secara acak dan tidak perlu di susun , siapkan siswa yang akan berlomba misalnya tiga orang berdiri sejajar, kemudian suruh anak untuk memilih kartu yang tertutup yang telah ada di depannya lalu suruh anak untuk melihat dan menyebutkan huruf apa yang ada di kartu yang telah diambilnya.

## **B. Tinjauan tentang keterampilan membaca Al-Qur'an**

### **1. Keterampilan membaca Al-Qur'an**

Membaca adalah suatu upaya untuk mendapatkan pengetahuan dan juga informasi. Dengan demikian, kegiatan membaca bukanlah suatu kegiatan yang sederhana seperti apa yang diperkirakan oleh banyak orang dikarenakan kegiatan membaca itu diperlukan sebuah konsentrasi untuk memahami dan juga mengolah informasi dari suatu bacaan. Dari uraian



di atas dapat kita simpulkan bahwa pengertian membaca adalah suatu proses memahami dan juga memaknai dari suatu kata-kata, gagasan, ide maupun konsep yang telah di baca. Melalui kegiatan membaca akan menambah banyak informasi yang sangat berguna untuk kemajuan hidup seseorang. Bahan membaca sangat Beragam antara lain buku ilmu pengetahuan, buku pelajaran, maupun Al-Qur'an. Membaca merupakan faktor utama keberhasilan manusia dalam menguasai berbagai ilmu yang berakibat pada semakin berkualitas tingkat kehidupan manusia tersebut, selain itu seseorang pendidik harus mampu menumbuhkan kesadaran dalam membaca sehingga meningkatkan minat membaca peserta didik.

Secara bahasa Al-Qur'an berasal itu dari kata kerja Qara'a yang berarti mengumpulkan atau menghimpun, dan juga qiro'ah yang berarti menghimpun huruf-huruf dan juga kata-kata yang satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun secara rapi. Al-Qur'an adalah firman atau wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad dengan melalui perantara malaikat jibril untuk di jadikan pedoman dan juga petunjuk hidup seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir dan terbesar yang di turunkan Allah kepada manusia setelah Taurat, Zabur, Injil, yang di turunkan kepada para Rasul sebelum Muhammad. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling istimewa. karena, tidak hanya mempelajari dan mengamalkan isinya saja yang menjadi keutamaannya, tetapi membaca juga sudah bernilai ibadah.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011) hal.201

Pengertian di atas menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling istimewa dibanding kitab-kitab yang lain. Al-Qur'an merupakan mukjizat nabi Muhammad SAW yang di berikan kepada umat muslim sebagai pedoman hidup sampai akhir hayat dan menjadi penerang di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an memiliki banyak nama yang menunjukkan akan keagungan perkara yang di dalamnya dan kedudukannya yang tinggi, kemudian bahwa Al-Qur'an adalah sebaik-baiknya kitab samawi (yang di turunkan dari langit) secara mutlak.

Membaca Al-Qur'an adalah kewajiban setiap umat Islam dan barang siapa yang membacanya merupakan amal ibadah yang akan mendapat pahala dari Allah SWT maka belajar membaca Al-Qur'an hendaklah dimulai dari semenjak kecil. Sedangkan Rosulullah Saw bersabda : sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mau belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Membaca Al-Qur'an berarti mengenal dan memahami serta melafakan jumlah huruf-huruf dalam Al-Qur'an sebanyak 29 buah. Tahap belajar membaca Al-Qur'an sebaiknya di mulai sejak usia dini. Sebab pada usia-usia yang masih belia daya ingat seorang anak masih kuat. Selain itu, karakter anak masih relatif lunak untuk di bentuk, dan faktor orang tua atau guru cakup dominan untuk membentuk karakter mereka. Jika mampu melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan lancar dan fasih, barulah mereka untuk diajarkan maksud dan arti yang terkandung dalam Al-Qur'an serta menghibau mereka untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tingkat kemahiran membaca Al-Qur'an secara sederhana di bagi menjadi beberapa tingkat yaitu sebagai berikut:

- a. Tingkat dasar yaitu dapat membaca Al-Qur'an secara sederhana (belum terikat oleh tajwid dan lagu)
- b. Tingkat menengah yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan mengikuti tanda baca dan cara lain selain tajwid.
- c. Tingkat maju yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan bacaan dan lagu yang belum sesuai dengan bentuk lagu.
- d. Tingkat mahir yaitu dapat membaca Al-Qur'an dalam berbagai cara (Qiro'at).

Cara yang mudah untuk membaca Al-Qur'an itu secara garis besar harus mencakup 4 hal yang terdiri sebagai berikut :

- a. Menguasai huruf hijaiyah yang berjumlah 30 huruf berikut makharijul hurufnya. Hal ini di karenakan untuk bisa membaca Al-Qur'an, 90 % di tentukan oleh penguasaan huruf hijaiyah dan sebaiknya 10% lagi sisanya tanda baca, hukum dan lain-lain. Namun saat ini metode menghafal huruf hijaiyah 28 huruf dapat dilakukan lebih cepat seperti menggunakan metode permainan media kartu huruf hijaiyah.
- b. Menguasai tanda baca (a, i, u atau disebut juga fathah, kasrah, dan dzommah). Tanda baca ini di dalam huruf hijaiyah ternyata sama dengan cara kita mengeja huruf latin dengan istilah huruf vocal (huruf hidup).

- c. Menguasai isyarat baca panjang, pendek, dobel (tasydid), dan seterusnya. Isyarat bacaan yang panjang dan juga pendek Al-Qur'an sama juga seperti kita mengenal ketukan di dalam tanda lagu di karenakan Al-Qur'an juga mengandung unsur irama lagu yang indah.
- d. Menguasai hukum-hukum tajwid seperti car abaca dengung, samar, jelas dan sebagainya.

## **2. Keutamaan membaca Al-Qur'an**

Al-Qur'an yang di wahyukan oleh Allah SWT kepada Rosulullah SAW tidak sekedar berfungsi sebagai perwujudan bukti kekuasaan Allah SWT semata. Al-Qur'an juga mengandung nilai-nilai dan ajaran yang harus dilaksanakan oleh manusia. Al-Qur'an merupakan sumber hukum dan aturan yang utama bagi umat Islam. Al-Qur'an adalah rahmat yang tiada tanding dalam kehidupan. Di dalamnya terdapat kumpulan wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan juga pelajaran bagi siapa saja yang mengimaninya. Oleh karena itu, bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada Al-Qur'an akan bertambah lebih besar.

## **3. Adab membaca Al-Qur'an**

Al-Qur'an adalah firman Allah yang tidak mengandung kebatilan sedikitpun. Al-Qur'an itu gunanya untuk memberi sebuah petunjuk jalan yang lurus dan juga memberi bimbingan kepada manusia di dalam menempuh perjalanan hidupnya, agar selamat dunia dan juga akhirat dan

akan di masukan ke dalam golongan orang-orang yang mendapatkan rahmat dari Allah SWT. Hal yang terpenting dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan hati yang ikhlas, tidak tergesa-gesa, sopan, dan sadar bahwa ia menghadap Allah SWT. Menurut Tombak Alam mengemukakan bahwa adab membaca Al-Qur'an antara lain :

- a. Di sunnahkan berwudhu terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an, di baca di tempat yang bersih, dan menghadap ke arah kiblat.
- b. Sebelum membaca Al-Qur'an hendaknya membaca Ta'awudz terlebih dahulu.
- c. Mulailah dengan membaca basmallah.
- d. Bacalah dengan tartil atau perlahan-lahan dan benar makhras hurufnya dengan mempergunakan ilmu tajwid. dll <sup>11</sup>Oleh karena itu dalam membaca Al-Qur'an harus memperhatikan tata cara atau adab dalam membacanya, karena membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah di mata Allah. Apabila membaca Al-Qur'an tidak sesuai tata cara maka ia tidak akan mendapat pahala dan tidak mendapatkan manfaat dalam membaca Al-Qur'an.

#### **4. Cara membaca Al-Qur'an**

Dalam membaca Al-Qur'an dan memahami makna dari tiap ayat Al-Qur'an tentunya kita harus mengetahui bagaimana cara membaca yang baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid maupun makhorijul

---

<sup>11</sup> Tombak Alam, *ilmu tajwidI*, (Jakarta: Amzah,2014), hal. 48

hurufnya. Dengan menguasai hal tersebut upaya dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dapat tercapai.

## C. Tinjauan tentang Anak Usia Dini

### 1. Anak Usia Dini

Menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) yaitu asosiasi para pendidik anak yang berpusat di Amerika, mendefinisikan rentang usia anak usia dini berdasarkan perkembangan hasil penelitian dibidang psikologi perkembangan anak yang mengindikasikan bahwa terdapat pola umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak.<sup>12</sup> NAEYC membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Menurut Jhon Locke dengan teori tabularasanya menyatakan bahwa anak ibarat sebuah batu tulis yang kosong<sup>13</sup>. Anak akan mempunyai warna atau berisi apa saja itu tergantung orang dewasa dan lingkungan dimana anak berada. Ada pula yang mengatakan anak ibarat

---

<sup>12</sup> Dr.Dadan Suryana, *Modul 1 Hakikat Anak Usia Dini*, hal.5-6

<sup>13</sup> Zukhairina, *media bina tumbuh kembang anak usia dini*, ( Jawa Timur: majalah himpaudi , 2016) hal.22

spons ia aan menyerap apa saja yang ada di sekitarnya. Dia akan menyerap air bersih jika di letakan di daam air bersih dan seterusnya di yempat-tempat yang lain.begitu pula dengan anak ia akan menjadi anak yang santun jika berada dalam keluarga yang menjaga kesantuaa, dia akan suka membaca jika dia berada pada keluarga yang suka dengan membaca dan mempunyai banyak buku dan seterusnya. Seorang anak itu belajar dari apa yang mereka lihat dan mereka dengar.

Menurut pandangan Islam, anak merupakan amanah (titipan) dari Allah Swt yang harus dijaga, dirawat, dan di pelihara dengan sebaik-baiknya oleh setiap orang tua. Sejak lahir anak telah diberikan berbagai potensi yang dapat dikembangkan sebagai penunjang kehidupannya di masa mendatang. Bila potensi ini tidak diperhatikan, nantinya anak akan mengalami hambatan dalam pertumbuhan maupun perkembangannya. Rosulullah bersabda : “ Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah , edua orangtuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, Majusi.” (HR.Bukhori Muslim). Fitrah dalam hadist diatas mengandung makna potensi (kemampuan dasar anak). Para musyafir menyebutkan bahwa fitrah diartikan sebagai potensi kebaikan yang dibawa oleh anak sejak lahir.<sup>14</sup>

Dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20/2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Menurut kajia rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaranya di beberapa Negara PAUD

---

<sup>14</sup> Muhammad Fadlillah, *pendidikan karakter anak usia dini*, (Jogjakarta :AR-RUZZ MEDIA, 2013) hal.44

dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun.<sup>15</sup> Bredekamp menjadi anak usia dini mejadi tiga kelompok, yaitu kelompok bayi hingga 2 tahun, kelompok 3 hingga 5 tahun, dan kelompok 6 hingga 8 tahun. Pendapat lain menyebutkan bahwa anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi, yang khusus yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Guru memberi perintah misalnya di suruh mencari huruf “ب”.

## **2. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya.<sup>16</sup> Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun. Anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut :

### **a. Anak Bersifat Egosentris**

Pada umumnya seorang anak itu memiliki sifat yang masih egosentris, mereka hanya melihat dunia dari sudut pandang dan juga kepentingan untuk dirinya sendiri. Hal itu bisa diamati ketika anak saling berebut mainan, atau menangis ketika mereka menginginkan

---

<sup>15</sup> Ibid, hal.47-49

<sup>16</sup> Dr.Dadan Suryana, *Modul 1 Hakikat.....*, hal. 8-10



sesuatu namun tidak dipenuhi oleh orang tuanya. Karakteristik ini terkait dengan perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget, anak usia dini berada pada tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) tahap Sensorimotorik yaitu usia 0-2 tahun, (2) tahap Praoperasional yaitu usia 2-6 tahun, (3) tahap Operasi Konkret yaitu usia 6-11 tahun. Pada fase Praoperasional pola berpikir anak bersifat egosentris dan simbolis, karena anak melakukan operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki, belum dapat bersikap sosial yang melibatkan orang yang ada di sekitarnya, asyik dengan kegiatan sendiri dan memuaskan diri sendiri. Mereka dapat menambah dan mengurangi serta mengubah sesuatu sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Operasi ini memungkinkannya untuk dapat memecahkan masalah secara logis sesuai dengan sudut pandang anak.

**b. Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*)**

Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakutkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu (*curiosity*) yang tinggi. Rasa ingin tahu anak sangat bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatiannya. Sebagai contoh, anak akan tertarik dengan warna, perubahan yang terjadi dalam benda itu sendiri. Bola yang berbentuk bulat dapat digelindingkan dengan warna-warni serta kontur bola yang baru dikenal oleh anak sehingga anak suka dengan bola. Rasa ingin tahu ini sangat baik dikembangkan untuk memberikan pengetahuan yang baru bagi anak

dalam rangka mengembangkan kognitifnya. Semakin banyak pengetahuan yang didapat berdasar kepada rasa ingin tahu anak yang tinggi, semakin kaya daya pikir anak.

**c. Anak Bersifat Unik**

Anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

**d. Anak Memiliki Imajinasi dan Fantasi**

Anak memiliki dunia sendiri, berbeda dengan orang di atas usianya. Mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi. Terkadang mereka bertanya tentang sesuatu yang tidak dapat ditebak oleh orang dewasa, hal itu disebabkan mereka memiliki fantasi yang luar biasa dan berkembang melebihi dari apa yang dilihatnya. Untuk memperkaya imajinasi dan fantasi anak, perlu diberikan pengalaman-pengalaman yang merangsang kemampuannya untuk berkembang.

**e. Anak Memiliki Daya Konsentrasi Pendek.**

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut,

selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan. Rentang konsentrasi anak usia lima tahun umumnya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Daya perhatian yang pendek membuat ia masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama, kecuali terhadap hal-hal yang menarik dan menyenangkan bagi mereka. Suatu pembelajaran itu juga dapat dilakukan dengan cara menggunakan sebuah pendekatan yang bervariasi dan juga menyenangkan, sehingga tidak akan membuat anak hanya terpaku di tempat dengan hanya menyimak dalam jangka waktu lama sehingga akan mudah bosan.

### **3. Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini**

Menurut Bredekamp dan Coople<sup>17</sup> beberapa prinsip perkembangan anak usia ini yaitu sebagai berikut : aspek-aspek perkembangan anak seperti aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif satu sama lain saling terkait secara erat. Perkembangan anak tersebut terjadi dalam suatu urutan yang berlangsung dengan rentang bervariasi antar anak dan juga antar bidang perkembangan dari masing-masing fungsi. Perkembangan berlangsung kearah kompleksitas, organisasi, dan internalisasi yang telah meningkat. Pengalaman pertama anak memiliki pengaruh kumulatif dan bertindak terhadap perkembangan anak. Perkembangan dan belajar dapat terjadi karena dipengaruhi oleh konteks sosial dan kultural yang merupakan

---

<sup>17</sup> Siti Aisyah, dkk, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: 2010), hal.1.17-1.23

hasil dari interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial tempat anak tinggal.

Perkembangan mengalami percepatan bila anak memiliki kesempatan untuk mempraktekan keterampilan-keterampilan yang baru diperoleh dan ketika mereka mengalami tantangan. Sarana yang penting bagi perkembangan sosial emosional dan juga kognitif anak serta merefleksikan perkembangan anak yaitu dengan sebuah kegiatan bermain. Melalui bermain anak memiliki kesempatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya sehingga anak disebut dengan pembelajar aktif. Anak akan berkembang dan belajar dengan baik apabila berada dalam suatu konteks komunitas yang aman (fisik dan psikologis), menghargai, memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisiknya dan aman secara psikologis. Anak menunjukkan cara belajar yang berbeda untuk mengetahui dan belajar tentang suatu hal yang kemudian mempresentasikan apa yang mereka tahu dengan cara mereka sendiri.

#### **D. Penerapan metode bermain kartu huruf hijaiyah untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dasar anak usia dini.**

Kartu huruf merupakan media yang termasuk pada jenis media grafis atau media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Menurut Wibawa<sup>18</sup> kartu huruf biasanya berisi huruf-huruf, gambar atau kombinasinya dan dapat digunakan untuk mengembangkan perbendaharaan kata dalam pelajaran bahasa pada umumnya dan bahasa asing

---

<sup>18</sup> Badru Zaman, Asep Hery Hernawan, Cucu Eliyawati. 2009. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka. hal. 91

khususnya. Arsyad<sup>19</sup> menjelaskan bahwa kartu huruf adalah kartu kecil yang berisi gambar-gambar, teks atau simbol yang mengingatkan atau menuntun Anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu, dapat digunakan untuk melatih anak dalam mengeja dan memperkaya kosakata. Kartu huruf biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

Kartu huruf merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media baik karton, kertas maupun papan tulis atau tripleks. Potongan-potongan kartu huruf tersebut dapat dipindah-pindahkan sesuai keinginan pembuat suku kata, kata maupun kalimat. Penggunaan kartu huruf ini sangat menarik perhatian anak dan sangat mudah digunakan dalam pembelajaran membaca. Selain itu kartu huruf juga melatih kreatif anak dalam menyusun kata-kata sesuai dengan keinginannya. Perlu diketahui bahwa dunia Pendidikan pada anak usia dini memiliki prinsip belajar sambil bermain sehingga dapat menimbulkan kreativitas pada anak.

Prinsip inilah yang perlu ditanamkan pada anak usia dini. Atas dasar itu materi atau kegiatan bermain sambil belajar harus disusun dengan tepat sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Materi atau kegiatan ini harus disiapkan secara matang, terperinci dan jelas. Bermain sambil belajar pada anak sangat cocok untuk dilaksanakan oleh semua guru sebab pendidikan baru bersifat pengenalan huruf. Salah satu metode yang dijadikan sebagai media pembelajaran dalam mengenalkan angka dan huruf di taman pendidikan anak usia dini adalah permainan kartu huruf hijaiyah.

---

<sup>19</sup> B.E.F. Montolalu, dkk. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka. hal. 68

Kartu huruf hijaiyah bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan ketrampilan membaca Al Qur'an anak usia dini. Bagi guru, media ini bertujuan untuk mempermudah dalam mengkondisikan situasi belajar. Keterlibatan anak secara aplikatif dengan bantuan guru yang proaktif akan menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan efisien. Guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Media kartu huruf mempunyai kegunaan sebagai berikut.

1. Untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera
3. Menimbulkan kegairahan belajar.
4. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
5. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Kartu huruf hijaiyah memiliki peran dalam membantu memudahkan anak dalam meningkatkan ketrampilan membaca Al Qur'an. Kartu huruf yang diperlihatkan kepada anak diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan membaca Al Qur'an, menimbulkan sikap aktif. Media kartu huruf tergolong dalam media berbasis visual yang memegang peranan penting dalam proses belajar. "Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Media visual dapat pula menumbuhkan minat anak dan dapat memberikan hubungan antara isi pelajaran dengan dunia nyata." Kartu huruf merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat terlihat secara visual

sehingga anak akan tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.<sup>20</sup>

Jean Piaget dalam Suparno<sup>21</sup> berpendapat bahwa anak perlu diberikan berbagai pertanyaan untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya. Piaget melakukan penelitian longitudinal melalui pengamatan tentang perkembangan intelektual pada ketiga anaknya. Pada tahap selanjutnya Piaget juga melakukan riset pada ribuan anak lainnya. Menurut pandangan Piaget, intelegensi anak berkembang melalui suatu proses active learning. Para pendidik hendaknya mengimplementasikan active learning dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan yang dapat mengoptimalkan penggunaan seluruh panca indera anak.

Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran penggunaan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah yaitu:

- a. Guru menerangkan bahwa hari ini ada kegiatan mengenal huruf-huruf hijaiyah, sambil menunjukkan kartu huruf  $\text{ي} - \text{أ}$ .
- b. Posisi anak duduk menghadap guru.
- c. Guru mengalihkan perhatian anak dengan cara menyanyikan lagu mengenal huruf hijaiyah, yakni  $\text{أ} , \text{ب} , \text{ت} , \text{ج}$  dst.
- d. Guru menjelaskan jumlah huruf hijaiyah dan mengenalkan huruf per huruf, anak-anak memperhatikan.

---

<sup>20</sup> Dra. Sri Tatminingsih, dkk. 2011. *Panduan Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka. hal. 42

<sup>21</sup>Rini Hildayani, dkk. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.. hal. 10

- e. Guru mengambil salah satu huruf hijaiyah, untuk dijadikan acuan dalam pengenalan huruf. Contoh, kemudian guru menunjuk anak satu persatu untuk menyebutkan huruf yang tertulis di kartu tersebut.
- f. Kemudian guru mengacak kartu huruf hijaiyah dengan tujuan agar anak dapat membedakan antara huruf hijaiyah satu dengan yang lainnya.
- g. Guru meminta anak satu persatu untuk menunjukkan kartu huruf hijaiyah yang telah disusunnya.
- h. Kegiatan mengenal huruf hijaiyah ini sudah selesai, guru memberikan bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan.
- i. Di akhir kegiatan, guru memberikan penilaian dan umpan balik terhadap penugasan kepada anak.

## **E. Kajian Penelitian yang Relevan**

Sebelum penelitian ini, telah ada beberapa penelitian yang hampir serupa yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan menerapkan media flashcard sebagai media pembelajaran yang gunanya untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini. Berdasarkan penelitian tersebut membuktikan bahwa media flashcard dapat meningkatkan hasil belajar membaca anak. Hal ini di buktikan dalam penelitian yang di lakukan oleh:

1. Suwarsi,<sup>22</sup> dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-qur'an dengan menggunakan Media Kartu huruf hijaiyah pada Anak Usia Dini di TK Islam Izzatul Islam Samirono,

---

<sup>22</sup> Suwarsi, *peningkatan kemampuan membaca al-qur'an dengan menggunakan media kartu bergambar pada anak usia dini di tk islam izzatul islam samirono, getasan, kab.semarang thun 2010/2011,*



Getasan, Kab.Semarang thun 2010/2011”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur’an dengan baik.

2. Hj.Ma’rifah,<sup>23</sup> dalam skripsinya yang berjudul “Permainan kartu huruf hijaiyah dalam upaya meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah di kelompok A TK Dharma Wanita Gresik”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf hijaiyah dapat meningkatkan keterampilan mengenal huruf hijaiyah dengan baik.
3. Sri Wulan,<sup>24</sup> dalam skripsinya yang berjudul “Upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an melalui metode iqro’ dengan media *flash card* pada kelompok A di TK PERMATA HATI Delanggu”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan flashcard dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan baik.

Dari uraian penelitian terdahulu di atas terdapat beberapa persamaan dan juga perbedaan terhadap penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Adapun persamaan dan juga perbedaan dapat dilihat dalam tabel berikut :

<b>NO</b>	<b>Nama / Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>keterangan</b>
1.	Suwarsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Al-qur’an dengan menggunakan Media Kartu huruf hijaiyah pada Anak Usia Dini	1. Sama-sama menggunakan media kartu. 2. Tujuannya juga sama yakni meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an anak.	1.media yang digunakan adalah media kartu bergambar. 2. Lokasi peelitiannya	Judulnya hampir sama akan tetapi media yang digunakan untuk mengembangkan membaca Al-Qur’an adalah media kartu

<sup>23</sup> Hj. Ma’rifah, *Permainan kartu huruf hijaiyah dalam upaya meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah di kelompok A TK Dharma Wanita Gresik,*

<sup>24</sup> Sri Wulan, *Upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an melalui metode iqro’ dengan media flash card pada kelompok A di TK PERMATA HATI Delanggu,*

	di TK Islam Izzatul Islam Samirono, Getasan, Kab.Semarang thun 2010/2011			bergambar.
2.	Hj.Ma'rifah : Permainan kartu huruf hijaiyah dalam upaya meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah di kelompok A TK Dharma Wanita Gresik	1. Sama-sama menggunakan media kartu huruf hijaiyah.	1. Lokasi penelitian. 2. Yang dikembangkan adalah peningkatan mengenal huruf hijaiyah.	Judulnya hampir sama yang mana sama-sama menggunakan media kartu huruf hijaiyah tetapi yang dikembangkan adalah mengenal huruf hijaiyah saja.
3.	Sri wulan : Upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode iqro' dengan media <i>flash card</i> pada kelompok A di TK PERMATA HATI Delanggu	1. Sama-sama menggunakan kartu ( <i>flashcard</i> ). 2. Sama-sama yang dikembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an.	1. Metodenya menggunakan iqra'. 2. Lokasi penelitiannya.	Judulnya hampir sama yang mana sama-sama yang dikembangkan adalah membaca Al-Qur'anya dan media yang digunakan adalah <i>flashcard</i> tetapi metode yang digunakan adalah metode Iqro'.

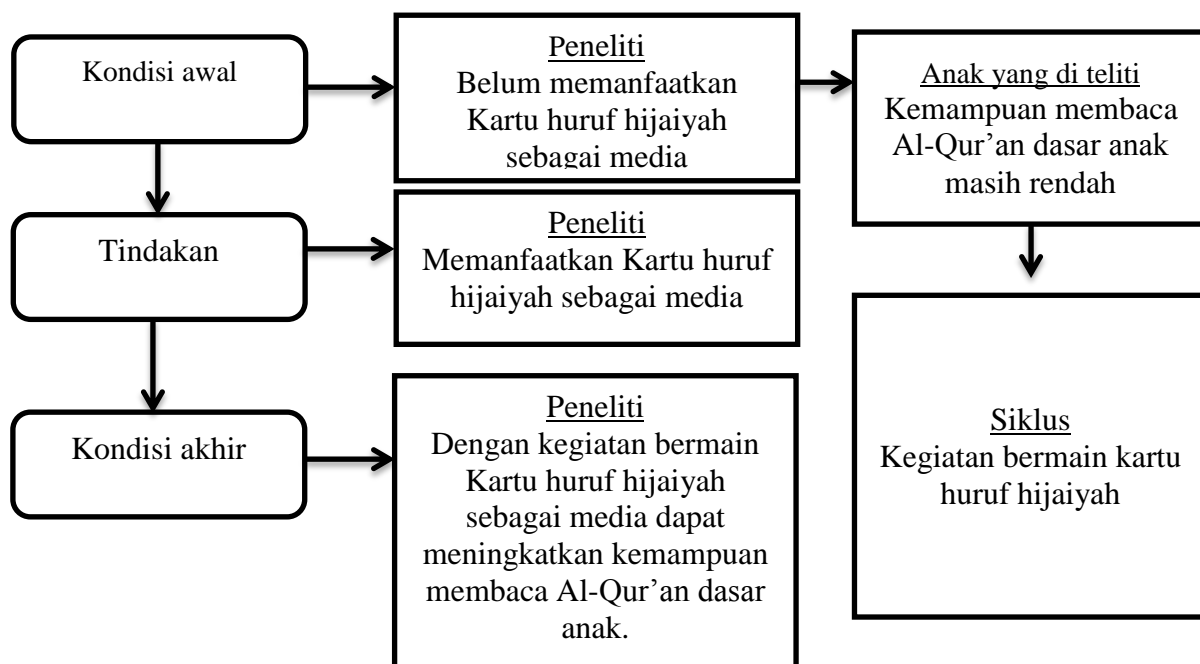
Dari tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan antara penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitian dan pada sebagian metodenya menggunakan iqra'. Sedangkan dari segi persamaannya adalah sama-sama menggunakan media kartu dan juga sama-sama meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini. Akan tetapi tujuan dari penerapan bermain kartu huruf hijaiyah ini tidak hanya sekedar untuk meningkatkan hasil belajar anak akan tetapi juga sebagai bahan perbandingan hasil belajarmembacaAl-Qur'an anak melalui media kartu huruf hijaiyah

dengan media yang lain karena penelitian yang terdahulu tidak semua menggunakan jenis penelitian yang sama.

Melanjutkan dari penjelasan diatas kita sebagai peneliti bertindak untuk melanjutkan penelitian dari ketiga penelitian yang telah ada. Sehingga kita bisa mengetahui persamaan dan perbedaan dari perbedaan yang telah ada, sehingga peneliti dapat mengembangkan hasil penelitian sebelumnya dengan judul yang baru untuk perbaikan kualitas selanjutnya.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Keterampilan membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di PAUD AL-ANWAR sebenarnya sudah baik tetapi seorang guru masih cenderung menggunakan metode belajar yang monoton dan tidak memberi kesempatan pada anak untuk bereksplorasi sendiri sehingga anak pun juga mudah bosan. Penggunaan metode yang hanya ceramah menyebabkan anak kurang tertarik dalam memperhatikan materi yang telah diberikan. Karena dengan hal itulah seorang anak menjadi susah menerapkan membaca Al-Qur'an dasar dengan baik dan benar. Maka dari itu peneliti tertarik untuk memperkenalkan model pembelajaran melalui media bermain kartu huruf hijaiyah yang di harapkan dapat meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an dasar anak usia dini. Dan berikut adalah bagan sesuai dengan penjelasan diatas.



Penjelasan dari bagan di atas bahwasannya pada kondisi awal peneliti belum menerapkan sebuah metode jadi proses pembelajaran masih monoton dan kurang mengena kepada anak sehingga menyebabkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an masih kurang. Dengan adanya masalah tersebut peneliti akhirnya menggunakan sebuah metode yakni dengan bermain kartu huruf hijaiyah. Bermain disini anak akan melakukannya melalui beberapa proses yang telah disiapkan oleh peneliti melalui sebuah siklus. Pada siklus yang pertama itu terdapat 3 kegiatan dan didalam kegiatan tersebut juga terdapat perbedaan tertentu. Lalu dilanjutkan dengan melalui siklus yang kedua yang sama halnya terdapat 3 kegiatan yang pada setiap kegiatan tersebut juga mempunyai beberapa perbedaan yang semakin meningkat yang gunanya untuk mengetahui seberapa meningkatkah kemampuan anak dalam keterampilan membaca Al-Qur'an. Dengan begitu peneliti berharap metode yang telah di terapkan dapat merubah kondisi di awal yakni anak belum mampu dalam hal keterampilan membaca Al-Qur'an menjadi pandai dalam hal membaca Al-Qur'an.